



Beranda > Opini >

Menilik Persoalan Ketidaktepatan Informasi Dalam Bertransaksi



Warta Kita
Juni 30, 2024



Koperasi keuangan perlu memberikan informasi yang sempurna dalam transaksi produk keuangan antara anggota koperasi dan lembaga yang menyediakan produk tersebut. (Doc. Kementerian Keuangan RI)

KESEJAHTERAAN anggota koperasi keuangan semakin perlu menjadi perhatian seiring munculnya kasus-kasus yang berpotensi mengurangi kesejahteraan anggota sejumlah koperasi keuangan dalam beberapa waktu terakhir.

Sebagai contoh, dalam beberapa tahun terakhir, terungkap kasus gagal bayar dana anggota oleh sejumlah koperasi keuangan di Indonesia. Dalam hal ini, anggota sejumlah koperasi menyimpan dana ke koperasinya selama periode tertentu dengan harapan mendapatkan pengembalian hasil (*return*) yang dijanjikan.

BACAAN LAINNYA

Digitalisasi Layanan Koperasi Dari Perspektif Pendekatan Kapabilitas

Ilmu Ekonomi: Tak Sebatas Uang Dan Mengelola Uang

Pajak Akan Naik, Bagaimana Sebaiknya Merespon?

Namun demikian, setelah periode tersebut, alih-alih mendapatkan pengembalian hasil yang diharapkan, dana anggota tersebut tidak dapat diambil karena koperasi tersebut mengalami gagal bayar. Hal ini berimplikasi pada hilangnya (akses terhadap) aset anggota yang ‘dititipkan’ ke koperasi tersebut.

Persoalan informasi yang tidak sempurna

Kasus yang berimplikasi pada penurunan kesejahteraan anggota koperasi di atas, jika direnungkan lebih dalam, berakar pada persoalan informasi yang tidak sempurna (*asymmetric information*) dalam transaksi produk keuangan antara anggota koperasi dan lembaga yang menyediakan produk tersebut.

Dalam kondisi informasi yang tidak sempurna, anggota yang menyimpan dananya ke sejumlah koperasi tersebut tidak mengetahui secara lengkap terkait spesifikasi atau atribut layanan keuangan maupun lembaga yang menyediakan layanan keuangan tersebut: Apakah layanan keuangan yang dibelinya benar-benar *perform* (mampu memberikan hasil yang diharapkan dengan tingkat risiko yang bisa diterima)? Apakah produk koperasi berpotensi membawa kesejahteraan baginya atau tidak dalam jangka panjang? Apakah lembaga memiliki tata kelola yang baik dan kapasitas untuk mengelola dana secara akuntabel?

Dalam kondisi informasi yang tidak sempurna tersebut, anggota cenderung hanya berfokus pada informasi utama yang mampu ditangkapnya (atau bahkan hanya yang ingin diketahuinya) terkait produk koperasi, tanpa memperhatikan detail produk yang ditawarkan maupun latar belakang usaha lembaga koperasi tersebut. Hal ini akan semakin parah jika anggota tersebut tidak memiliki cukup waktu untuk mencari informasi terkait suatu produk layanan keuangan.

Dalam kondisi ini, anggota cenderung hanya mengakses informasi dari penyedia layanan produk keuangan (tanpa melakukan komparasi berdasarkan sumber informasi lain) dan rawan tergiur terhadap janji atau ‘*iming-iming*’ yang ditawarkan oleh penyedia layanan keuangan.

Kondisi informasi tidak sempurna ini memang tidak lepas dari dua fitur utama dalam setiap pribadi manusia, yaitu rasionalitas yang terbatas dan kapasitas mengolah informasi yang terbatas. Rasionalitas dan kapasitas mengolah informasi yang terbatas mengakibatkan anggota tidak dapat menerima seluruh informasi terkait produk layanan keuangan yang akan ditransaksikan serta penyedia layanan yang akan

bertransaksi dengannya. Selanjutnya, hal tersebut membuat anggota tidak dapat membuat analisis yang memadai terkait alternatif penempatan dana untuk berbagai layanan keuangan ataupun lembaga keuangan yang mungkin diaksesnya. Kemudian, hal tersebut membuat anggota tersebut tidak dapat mengambil keputusan secara rasional (berdasarkan pertimbangan yang logis mengenai hasil, risiko, dan berbagai hal lain) terkait pilihan penempatan dananya.

Apa yang harus dilakukan agar tidak terjebak dalam persoalan ketidaktepatan informasi?

Langkah kunci agar tidak terjebak dalam persoalan informasi dalam konteks transaksi produk yang keuangan adalah melakukan pengambilan keputusan dengan mengedepankan sikap kritis serta berkomitmen menyediakan waktu untuk mencari dan mengolah informasi. Berkaitan dengan kasus yang kita bahas di atas dan langkah kunci tersebut, setidaknya ada dua langkah pokok yang bisa diambil agar kita tidak terjebak dalam kasus gagal bayar koperasi.

Pertama, pelajari secara detail produk keuangan yang ditawarkan oleh koperasi dan bandingkan dengan produk sejenis yang disediakan lembaga keuangan lainnya. Perhatikan deskripsi produk keuangan yang ditawarkan, seperti tujuan, jenis, tingkat pengembalian hasil, risiko-risiko yang mungkin muncul, jaminan risiko kehilangan, dan berbagai hal lain (jika perlu tanyakan dana tersebut akan diinvestasikan untuk apa).

Ketika Anda mengetahui bahwa sebuah koperasi menawarkan fitur yang jauh lebih menarik dibandingkan dengan lembaga lain, jangan langsung terpicu. Pastikan produk tersebut aman.

Sebagai contoh, misalkan suatu koperasi menawarkan bunga tabungan 10 persen lebih tinggi dari bunga simpanan lembaga keuangan pada umumnya. Dalam hal ini, Anda jangan langsung tergiur. Anda perlu membandingkan dahulu fitur-fitur produk keuangan koperasi tersebut dengan produk simpanan sejenis di koperasi atau lembaga keuangan lain di sekitarnya.

Untuk produk simpanan yang sejenis, tingkat bunga simpanan seharusnya tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan di sekitarnya. Jika ada perbedaan yang sangat besar, kemungkinan ada perbedaan risiko antara produk yang ditawarkan atau perbedaan biaya jasa penyediaan produk yang sangat signifikan. Jika perbedaan tersebut muncul karena perbedaan risiko produk (misalkan produk simpanan tersebut dialokasikan untuk kredit dengan risiko tinggi), Anda perlu berhati-hati.

Kedua, kenali tata kelola lembaga koperasi yang akan menjadi tempat Anda menyimpan dana dan seberapa baik lembaga tersebut menjalankan usahanya. Terkait hal ini, setidaknya Anda bisa melakukan *checking* dari beberapa poin pertanyaan berikut.

Pertama, apakah lembaga koperasi yang akan menjadi tempat Anda menyimpan dana memaparkan secara terbuka perkembangan indikator kinerja utamanya serta mempertanggungjawabkan kinerja usahanya secara rutin (memiliki laporan kinerja yang informatif dan terpercaya)?

Kedua, seberapa tinggi tingkat keuntungan, tingkat pendapatan, prospek perkembangan usaha lembaga koperasi?

Ketiga, bagaimana lembaga koperasi menginvestasikan atau ‘memutar’ dana yang dititipkan oleh anggota (nasabah): Apakah dana dialokasikan pada bidang penggunaan yang menjadi keahlian utama

lembaga? Apakah dana dialokasikan ke proyek berisiko tinggi? Apakah sumber aliran pendapatan koperasi jelas dan konsisten dari waktu ke waktu?

Jika hasil analisis Anda menunjukkan produk keuangan lembaga koperasi aman dan memiliki tingkat risiko yang bisa Anda terima serta koperasi menjalankan usahanya dengan tata kelola yang baik dan memiliki prospek usaha yang baik ke depan, pertimbangkanlah memilih koperasi tersebut sebagai tempat menyimpan dana Anda.



Stephanus Eri Kusuma

Dosen Program Studi Ekonomi Universitas Sanata Dharma



PROMO 
BERLAKU MEI - AGUSTUS 2024
PROMO BERLAKU KHUSUS PELAJAR/MAHASISWA

Package	Price
Paket Chicken Steak	13rb
Paket Ayam Penyet	14rb

PROMO BERLAKU KHUSUS UMUM

Package	Price
Paket Chicken Steak	14rb
Paket Ayam Penyet	15rb